

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dimuliakan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa pertanggungjawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah SWT hidup didunia untuk beribadah (Daradjat, 1995 : 4). Ibadah adalah salah satu amalan pokok dalam kehidupan manusia yang ditunjukkan sepenuhnya sebagai bentuk ketaatan terhadap segala perintah Allah dan larangan yang diberikan kepada manusia saat di dunia.

Pada dasarnya Allah SWT, menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepadanya. Hal ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat, 51:56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Kemenag, 2001: 862)

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah SWT, menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Bentuk pengabdian seorang hamba kepada penciptanya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu bentuk pengabdian tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan ibadah shalat yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada kita selaku hamba Allah SWT.

Shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim. Berbeda dengan perintah Allah SWT yang lain, yang disampaikan langsung oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SWT, perintah shalat ini diberikan langsung oleh Allah SWT. Shalat harus dikerjakan baik sendirian maupun berjamaah. Shalat juga merupakan salah satu media mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan sarana memohon pertolongan dan apa yang dibutuhkan oleh kita selaku hamba Allah, dengan senantiasa mensyukuri semua yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita. Karena Allah Maha Mengetahui, yakni mengetahui segala sesuatu yang kita butuhkan bukan yang kita inginkan.

Selain itu, amal kaum muslimin yang pertama kali diperiksa dihari kiamat yakni ibadah shalat. Melihat pentingnya ibadah shalat dilaksanakan dan betapa besar konsekuensi yang harus diterima oleh seseorang apabila meninggalkan shalat, maka dapat dikatakan bahwa ibadah shalat sangat perlu dibina baik itu di rumah maupun di sekolah. Pembinaan tersebut akan terjadi melalui pengalaman dan kebiasaan yang ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

Membangun kesadaran hidup disiplin merupakan kewajiban bagi semua pihak. Kedisiplinan mensyaratkan adanya pengendalian tingkah laku dan penguasaan diri. Kedisiplinan sangat penting diterapkan sebagai bentuk sikap dan perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian disiplin berarti melatih diri untuk membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

Setiap pendidik baik di lembaga formal maupun non formal tentu sudah mengetahui dan memahami tentang pentingnya bimbingan shalat untuk mendisiplinkan shalat anak. Oleh karena itu, disiplin harus ditanamkan secara terus menerus, maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan sehari-hari oleh peserta didik dalam menjalankan kehidupannya.

Peserta didik pada tingkah sekolah menengah pertama termasuk kedalam golongan usia anak-anak menuju remaja. Remaja adalah masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. (Hurlock, 2004 : 206)

Sementara itu remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. (Yusuf, 2005 : 184)

Untuk menjadikan generasi Islam yang berkualitas, diperlukan wawasan yang luas agar remaja menjadi generasi yang baik dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya dengan semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan remaja adalah generasi yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat dimasa yang akan datang dan yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di masa depan. Dengan demikian perlu diberikannya pengetahuan dan bimbingan kearah yang baik atau positif agar ke depannya setelah ia beranjak ke usia dewasa menjadi sosok yang ideal.

Terkait dengan hal tersebut, orangtua bahkan pihak sekolah perlu mengarahkan dan membina anaknya demi terwujudnya remaja yang baik. Salah satu terwujudnya adalah dengan melaksanakan dan mengamalkan ibadah shalat wajib dan terlebih lagi bisa melaksanakan ibadah shalat sunnah, karena shalat adalah membersihkan jiwa dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Seiring perkembangan zaman, peneliti disini ingin mengetahui bimbingan shalat melalui pelaksanaan monitoring evaluasi terhadap shalat siswa dalam upaya mendisiplinkan shalat siswa setiap harinya mendapatkan pengawasan dari orangtua dan guru disekolah.

Selain itu, program Monitoring Evaluasi Shalat merupakan salah satu program unggulan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah melalui Wakil Kepala (WK) Keagamaan di MTs Negeri 2 Kota Bandung. Program ini merupakan program pembiasaan dan mendisiplinkan shalat yang dilakukan oleh sekolah untuk mendisiplinkan siswanya melaksanakan shalat lima waktu dan shalat sunah lainnya dengan bekerja sama dengan orangtua dalam pengawasan program tersebut, yang menjadikan orangtua dan guru disekolah aktif ikut serta dalam pengawasan shalat. Tujuan program ini adalah sebagai media komunikasi antara siswa dengan orangtuanya setelah menjalankan ibadah shalat dan media kontroling.

Adapun salah satu tujuan dari metode Monitoring Evaluasi (MONEV) menurut Arikunto yaitu mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan. (Arikunto, 1986 : 32)

MTs Negeri 2 Kota Bandung, tepatnya di Jl. Antapani Lama No. 78, Antapani Kulon, Kecamatan Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat. Merupakan salah satu sekolah yang didalamnya terdapat program Bimbingan Shalat melalui Metode Monitoring Evaluasi.

Dari observasi awal yang penulis lakukan di MTs Negeri 2 Kota Bandung dengan Ibu Lorentina, selaku guru BK di MTs Negeri 2 Kota Bandung di peroleh keterangan bahwa program Bimbingan shalat melalui metode monitoring evaluasi merupakan program dari pihak sekolah bukan program dari Kemenag, dan program tersebut sampai saat ini masih di terapkan dan setiap siswa diberikan buku monitoring shalat yang didalamnya terdapat tabel shalat fardhu dan shalat sunnah, dan harus ditanda tangani oleh orangtua agar mendapatkan tanda tangan dari guru yang memeriksa monitoring pada hari itu.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana Bimbingan Keagamaan melalui Metode Monitoring Evaluasi di MTs Negeri 2 Kota Bandung dalam upaya pembiasaan dan mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat. Hasil penelitian ini akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI PELAKSANAAN MONITORING EVALUASI UNTUK MENDISIPLINKAN SHALAT SISWA ”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti mengajukan fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana Program Bimbingan Keagamaan melalui Pelaksanaan Monitoring Evaluasi untuk Mendisiplinkan Shalat Siswa di MTs Negeri 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana Proses Bimbingan Shalat Melalui Pelaksanaan Monitoring Evaluasi di MTs Negeri 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana Hasil Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat Selama Kegiatan Monitoring Evaluasi di MTs Negeri 2 Kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian, maka tujuan penelitian ini digunakan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Program Bimbingan Keagamaan melalui Pelaksanaan Monitoring Evaluasi untuk Mendisiplinkan Shalat Siswa di MTs Negeri 2 Kota Bandung
2. Untuk Mengetahui Proses Bimbingan Keagamaan melalui Pelaksanaan Monitoring Evaluasi di MTs Negeri 2 Kota Bandung
3. Untuk Mengetahui Hasil Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat Selama Kegiatan Monitoring Evaluasi di MTs Negeri 2 Kota Bandung

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Sebagai wawasan bagi guru dan sekolah lain dalam memilih metode monitoring evaluasi dalam bimbingan keagamaan bagi siswa.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan metode monitoring evaluasi dalam bimbingan keagamaan bagi siswa.

### **2. Secara Praktis**

- a. Menjadi rujukan bagi guru dalam implementasi bimbingan keagamaan melalui metode monitoring evaluasi dalam upaya pembiasaan shalat bagi siswa.
- b. Sebagai salah satu solusi alternatif penyelenggara pendidikan dalam bimbingan keagamaan melalui metode monitoring evaluasi bagi siswa.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil dari penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa skripsi dan artikel yang membahas mengenai Bimbingan Keagamaan Melalui Pelaksanaan Monitoring Evaluasi untuk Mendisiplinkan Shalat Siswa di MTs Negeri 2 Kota Bandung. Adapun penelitian yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti telah dilakukan oleh :



- 1) Artikel Karya Yuli Nurkhasanah. (2019). “Metode bimbingan dan konseling islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Solat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa pertama anak hiperaktif memiliki problem kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Kedua, metode bimbingan dan konseling Islam yang digunakan untuk menanamkan kedisiplinan shalat dhuha bagi anak hiperaktif terdiri dari empat metode yaitu metode pembiasaan, metode tauladan, metode nasehat (motivasi), dan metode pengawasan ketika shalat dhuha berjamaah berlangsung.
- 2) Artikel karya Nanda Pramusinta. (2021). “Layanan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Puasa Senin Kamis Dalam Meningkatkan Kesadaran Shalat Lima Waktu Remaja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses Bimbingan Konseling Islam dengan terapi puasa adanya perubahan kesadaran shalat lima waktu konseli. konseli melaksanakan shalat 5 waktu dan konseli menuruti saat ibunya meminta bantuan atau menyuruhnya.
- 3) Artikel karya Nurullia Anggraini. (2019). “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Sholat Berjama’ah Peserta Didik Di SMK 3 Muhammadiyah Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru memberikan contoh (sebagai teladan yang baik), memberikan nasihat yang baik, memberikan hukuman, (2) kerja sama yang baik antara guru PAI dan guru yang lain, peran guru PAI yang

berjalan dengan baik, lokasi, dan waktu. Dengan diadakan shalat berjamaah di sekolah maka akan menjadikan siswa terbiasa melakukan shalat berjamaah di manapun dengan tepat waktu. Kegiatan ini sangat baik dilaksanakan karena sesuai dengan kurikulum tentang shalat yang selanjutnya dapat mengaplikasikan kegiatan di sekolah maupun di rumah. Kegiatan shalat berjamaah tersebut dengan maksud untuk mendisiplinkan shalat berjamaah peserta didik

Hasil penelitian di atas lebih menekankan kepada kedisiplinan shalat melalui shalat berjamaah ataupun metode pembiasaan, metode tauladan, metode nasehat (motivasi), dan metode pengawasan ketika shalat berlangsung. Sehubungan dengan itu penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan. Untuk persamaanya yaitu sama-sama membahas mengenai kedisiplinan shalat. Sedangkan perbedaan yaitu dalam pelaksanaannya apabila penelitian di atas berlangsung pada saat shalat berlangsung, sedangkan penulis melakukan penelitian setelah pelaksanaan shalat selesai, yaitu dengan menggunakan metode monitoring evaluasi.

## **2. Landasan Teoritis**

### **a. Bimbingan Keagamaan**

Secara etomologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *guidance*. Kata *guidance* adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja *to guide* artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar ( M. Arifin, 1978 : 18).

Jadi, kata *guidance* berarti petunjuk; pemberi bimbingan atau tuntutan kepada orang lain yang membutuhkan (Samsul Munir, 2013: 3).

Bimbingan adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan kepada siswanya supaya mencapai perkembangan yang menyeluruh dengan perkembangan yang menyeluruh diharapkan mampu menjalani kehidupan dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Sedangkan keagamaan berarti kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan dan permohonan dan membentuk sikap hidup manusia menurut alam berdasarkan ajaran agama (Daud Ali, 2000: 40)

Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini sejalan dengan pemikiran Daud Ali, bahwa konsep ibadah adalah melakukan ritual atas dasar kesadaran diri sendiri, sehingga membentuk rasa tanggung jawab yang ada dalam dirinya.

#### **b. Monitoring Evaluasi**

Menurut Arikunto “Monitoring adalah suatu kegiatan dalam mengamati suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan”.

(Arikunto, 1986 : 13)

Pelaksanaan monitoring yang dimaksud peneliti disini ialah melakukan pengawasan mengenai shalat yang dilakukan oleh siswa, yang kemudian ia mengisi monitoring setelah selesai shalat dan meminta tanda tangan orangtua sebagai pengawas dirumah, yang kemudian paginya saat sekolah akan diperiksa oleh guru mata pelajaran pertama dan mendapat tanda-tangan kembali sebagai bukti telah melaksanakan monitoring pada hari tersebut.

Sedangkan Evaluasi, menurut Arikunto “Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu yang telah ditetapkan untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan yang ingin diperoleh. (Arikunto, 1986 : 16)

### **c. Kedisiplinan Shalat**

Tasmara dalam Siswanto ada mengatakan dalam kedisiplinan mengerjakan shalat terdapat tiga aspek, yaitu : 1) ketepatan waktu, 2) tanggung jawab, 3) kemauan atau Kehendak. (Siswanto, 2013 : 8)

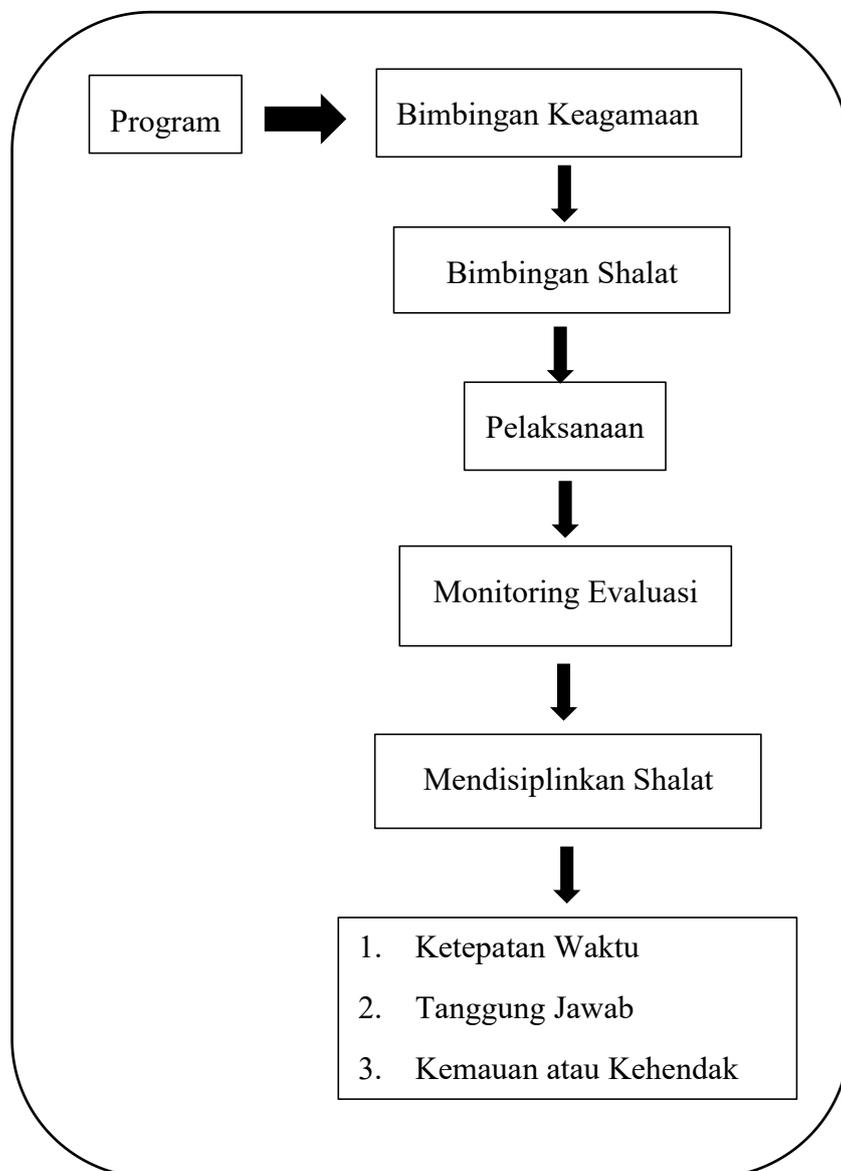
Selain ketiga aspek tersebut terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan shalat antara lain: dukungan keluarga, lingkungan sekitar, pendidikan, bergaul dengan teman yang baik, minimnya pemahaman orangtua tentang shalat, malas dan menganggap

remeh.

### 3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teoritis, maka kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Bandung, tepatnya di Jl. Antapani Lama No. 78, Antapani Kulon, Kecamatan Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Lokasi tersebut mempunyai program unggulan di sekolah, dengan terdapat Bimbingan Keagamaan dengan menggunakan metode Monitoring Evaluasi.
- b. Lokasi tersebut merupakan lembaga yang memiliki data yang dibutuhkan peneliti selama melakukan penelitian.
- c. Lokasi ini relatif mudah terjangkau dari tempat tinggal peneliti, dan memungkinkan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data-data informasi yang dibutuhkan.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan saat penelitian yaitu menggunakan pendekatan behavioristik (*behavioral approach*) menekankan mengenai respons perilaku yang diamati dan penentu lingkungannya (King, 2012:15). Para penganut aliran behaviorisme tidak melibatkan pikiran atau kondisi mental untuk menjelaskan perilaku. Mereka berpegang teguh padahal yang dapat diobservasi dan diukur secara langsung yaitu berbagai tindakan dan peristiwa yang muncul dalam lingkungan tertentu (Wade dan Tavriss, 2007: 21).

Aliran ini berpendapat bahwa perilaku manusia sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan luar dan rekayasa atau kondisioning terhadap manusia tersebut. Aliran ini menganggap bahwa manusia adalah netral, baik atau buruk dari perilakunya ditentukan oleh situasi dan perilaku yang dialami oleh manusia tersebut. Munculnya perubahan perilaku terjadi melalui proses dan peniruan perilaku orang yang disukai (model). (Elly Marlina, 2017: 194-195)

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penelitian ini, yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu metode terhadap bimbingan keagamaan yang diselidiki dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian, yaitu untuk menggambarkan proses bimbingan keagamaan melalui pelaksanaan Monitoring Evaluasi dalam upaya mendisiplinkan shalat bagi siswa di MTs Negeri 2 Kota Bandung yang dilakukan oleh pembimbing. Sedangkan kualitatif penelitian dilakukan pada objek yang alamiah (apa adanya) untuk mendapatkan data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya.

### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

Sedangkan data yang dikumpulkan pada riset ini berjenis data kualitatif yang menganalisa data-data yang ada kaitannya dengan objek kajian.

#### **1) Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang berasal dari informasi deskriptif dengan metode penyusunan. Menurut Meleong

(2014: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan memahami kejadian yang sedang dialami oleh subjek dengan cara memaparkan kelimat pada karya tulis ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian kali ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah diajukan. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data mengenai bagaimana program bimbingan keagamaan melalui pelaksanaan shalat untuk mendisiplinkan shalat Siswa di MTs Negeri 2 Kota Bandung
- b. Data mengenai bagaimana proses bimbingan keagamaan melalui pelaksanaan shalat untuk mendisiplinkan shalat Siswa di MTs Negeri 2 Kota Bandung
- c. Data mengenai bagaimana hasil kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat selama kegiatan monitoring evaluasi di MTs Negeri 2 Kota Bandung

## 2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data-data diperoleh, adapun sumber data yang diperoleh adalah :

- a. Sumber data primer adalah sumber data langsung dari Siswa MTs Negeri 2 Kota Bandung dan guru yang bertugas untuk memeriksa monitoring shalat setiap harinya.
- b. Sumber data sekunder adalah segala yang diperoleh dari sumber lain seperti hasil penelitian ilmiah baik berupa buku-buku,

artikel, skripsi, dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## **5. Informan atau Unit Analisis**

### **a. Informan**

Informal dalam penelitian ini merupakan seseorang atau pelaku yang berperan dan benar-benar mengetahui serta terlibat langsung dengan apa yang ada dalam fokus penelitian. Informal dalam penelitian ini merupakan pelaku yang berperan di MTs Negeri 2 Kota Bandung sekaligus membimbing secara langsung, memiliki pemahaman keagamaan yang banyak dan seseorang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program buku saku monitoring shalat. Informan yang disebutkan disini yaitu Wakil Kepala Bidang Keagamaan yaitu Bapak Cecep, dan beberapa orang yang terlibat dalam pelaksanaannya yaitu seluruh siswa MTs Negeri 2 Kota Bandung beserta orangtua siswa MTs Negeri 2 Kota Bandung.

### **b. Teknis Penentuan Informan**

Para responden yang telah dipaparkan di atas dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian karena dilandaskan pada terlibatnya pelaksanaan program buku saku monitoring shalat, memiliki data yang faktual dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitian ini.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

### a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses, diantaranya adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses, diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. (Sugiyono, 2010, pp. 203-204) Metode partisipatif mengharuskan peneliti terlibat di dalam kegiatan. Sedangkan non partisipatif hanya mengamati dari luar, tidak perlu terlibat. (Wilis, 2014: 36)

Keuntungan utama dari observasi langsung adalah untuk menyediakan pengalaman yang lebih mendalam. Peneliti bertindak sebagai observasi non partisipasi dengan mengamati kegiatan bimbingan shalat melalui pelaksanaan monitoring evaluasi yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Bandung.

Adapun teknik observasi terstruktur, peneliti merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi maupun data umum dan menyeluruh mengenai keadaan, situasi, serta segala aktivitas terkait dengan bimbingan keagamaan melalui pelaksanaan monitoring evaluasi. Disini peneliti mendatangi objek penelitian secara langsung, yaitu ke MTs Negeri 2 Kota Bandung. Penelitian mengadakan observasi langsung

kepada objek penelitian guna memperoleh data-data yang akurat berkenaan tentang Bimbingan Keagamaan Melalui Pelaksanaan Monitoring Evaluasi untuk Mendisiplinkan Shalat.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap bimbingan keagamaan melalui pelaksanaan monitoring evaluasi untuk mendisiplinkan shalat bagi siswa di MTs Negeri 2 Kota Bandung. Metode ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan siswa dengan menggunakan metode monitoring evaluasi.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi berperan pasif artinya bahwa penelitian mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan apapun selain sebagai pengamat pasif, artinya dalam observasi tersebut penelitian mendatangi lokasi penelitian dan hanya mengamati objek yang diteliti. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh data yang benar-benar akurat dari beberapa sumber yang mengetahui permasalahan yang sedang diteliti dan tujuan penelitian dapat dicapai.

#### **b. Wawancara**

Wawancara yaitu cara penelitian mengenai anak dan perilakunya melalui Tanya jawab antar peneliti dengan responden. Tanya jawab itu di pandu oleh suatu pedoman wawancara. (Wilis, 2014 : 36)

Peneliti dalam penelitian kualitatif ada bersama subjek (bukan objek) yang diteliti. Karena peneliti adalah instrument utama penelitian. Ia tidak dapat digantikan oleh angket dan tes. Selama penelitian berlangsung, peneliti hadir dalam latar penelitian untuk mengamati, ikut serta melakukan wawancara secara mendalam untuk mengeksplorasi focus penelitian. Peneliti membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian. (Santi Lisnawati, 2012 : 22)

Oleh karena itu, teknik wawancara ini akan peneliti gunakan untuk memperjelas informasi tentang bimbingan keagamaan melalui pelaksanaan monitoring evaluasi untuk mendisiplinkan shalat siswa di MTs Negeri 2 Kota Bandung. Hal ini menjadi penting karena informasi yang peneliti akan lakukan tidak semanya dapat ditemukan melalui teknik observasi. Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara mendalam. Peneliti mewawancarai semua pihak yang menjadi subjek penelitian, diantaranya Wakil Kepala (WK) Keagamaan dan guru yang bertugas untuk memonitoring shalat siswa setiap harinya.

### **c. Dokumentasi**

Dokumen berarti pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lain). Dokumentasi merupakan sumber informasi yang berguna, walaupun seringkali diabaikan, khususnya dalam penelitian dasar dan evaluasi. Dokumentasi selalu tersedia dalam biaya yang sangat minim atau bahkan gratis. Dokumentasi juga merupakan sumber informasi stabil, baik dalam

kemampuan untuk secara akurat mencerminkan situasi yang terjadi pada waktu yang ada dimasa lalu. (Manab :104).

Teknik dokumentasi penelitian digunakan untuk mencari data-data dalam bentuk dokumen atau arsip sekolah yang memberikan informasi berkaitan dengan dilaksanakannya bimbingan keagamaan melalui pelaksanaan monitoring evaluasi untuk mendisiplinkan shalat siswa di MTs Negeri 2 Kota Bandung.

## **7. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan referensi dan onservasi yang cukup. Relevansi rujukan ini bahwa terdapat sumber-sumber informasi yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan data suatu penelitian. Kelengkapan yang dimaksud adalah banyak sumber yang dimiliki peneliti yang dapat dipakai untuk menggambarkan data-data yang diteliti seperti sumber manusia dan sumber berupa buku-buku atau referensi lainnya.

Menurut Moeloeng (2014), bahwa teknik pengumpulan data yang mempunyai sifat penggambungan dari hasil berbagai cara pengumpulan sumber data dengan sumber yang telah ada datanya merupakan triangulasi dalam teknik pengumpulan sumber data.

## **8. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan (Manab) akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki

lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Adapun secara lebih rinci analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman, 2005:16). Reduksi data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Selanjutnya direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga bisa lebih mudah dikendalikan. Dengan teknik reduksi data, peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari sekolah MTs Negeri 2 Kota Bandung yang berkaitan dengan masalah yang di bahas.

**b. Display**

Data Untuk menganalisis data selanjutnya yang sudah menumpuk dalam jumlah yang banyak maka diperlukan pentabelan agar peneliti mudah membaca data, baik data observasi hasil dari metode monitoring evaluasi yang diberikan menelaah data yang ada dan dihubungkan dengan teori yang relevan dengan masalah yang dibahas.

**c. Kesimpulan dan verifikasi**

Verifikasi berarti memeriksa kebenaran laporan, melalui rekaman yang dapat didengar atau dilihat, serta dengan wawancara yang sudah

diperoleh, kemudian menyimpulkan semua data yang diperoleh. (Sugiyono, 2010: 245). Teknik kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan peneliti adalah dengan langkah penyusunan data yang telah terkumpul dari bimbingan shalat melalui pelaksanaan Monitoring Evaluasi dalam Upaya mendisiplinkan Siswa di MTs Negeri 2 Kota Bandung dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang didapat dari sekolah MTs Negeri 2 Kota Bandung dan literature yang relavan dengan masalah yang dibahas.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG